Noam Chomsky: Jawaban terhadap Anarkisme

Tom Lane

(23 Desember 1996)

Pengantar

Meski Chomsky telah menulis cukup banyak mengenai anarkisme dalam masa tiga dekade terakhir, acap kali orang-orang memintanya menjabarkan secara lebih nyata pandangannya soal perubahan sosial. Analisis politik Chomsky jarang sekali gagal untuk menimbulkan kegeraman and kemarahan terhadap cara dunia ini bekerja. Namun banyak dari pembacanya telah ditinggalkan dengan ketidakpastian mengenai apa tepatnya yang akan dilakukan Chomsky untuk mengubahnya. Mungkin karena menghormati kerja analisisnya, mereka mengharapkan dia akan menggelar tujuan dan strateginya dengan presisi dan kejernihan serupa. Namun mereka hanya akan kecewa dengan komentar yang umum tentang nilai-nilai sosialis libertarian. Apalagi bagi mereka yang mungkin banyak menoleh kepada intelektual besar ini untuk sebuah "rencana induk" bagi mereka untuk diikuti selangkah demi selangkah ke masa depan yang gilang gemilang.

Chomsky menjauh dari memberikan pernyataan-pernyataan semacam itu. Dia memperingatkan bahwa sulit untuk menerka bentuk organisasi sosial yang lebih pantas, atau bahkan mengetahui dengan pasti apa alternatif ideal sebagai pengganti sistem saat ini. Hanya pengalaman yang dapat mengungkapkan jawaban yang terbaik bagi pertanyaan ini, kata dia. Apa yang dapat membimbing kita sepanjang perjalanan menuju ke sana adalah sejumlah prinsip umum yang mendasari bentuk spesifik dari masyarakat masa depan kita. Bagi Chomsky, prinsip-prinsip itu muncul dari kecenderungan sejarah arus pemikiran dan tindakan yang dikenal dengan nama anarkisme.

Chomsky memperingatkan bahwa sedikit yang bisa diceritakan mengenai anarkisme pada tingkat yang sangat umum.. "Saya belum mencoba menulis sesuatu yang sistematis mengenai topik ini, saya juga merekomendasikan tulisan orang lain," tulis

dia kepada saya sebagai balasan atas setumpuk pertanyaan mengenai subyek ini. Dia telah menulis di sana-sini mengenai anarkisme, terutama di dalam karya-karnyanya belakangan. Namun tak terlalu banyak yang dapat nyatakan secara umum. “Ketertarikan saya terletak pada penerapannya,” ungkapnya dia, “namun hal ini sangat sesuai waktu dan tempat”.

“Di Amerika Latin,” kata Chomsky, “Saya telah berbicara banyak mengenai topik ini. Jauh lebih penting lagi, belajar mengenai hal-hal tersebut dari rakyat yang benar-benar melaksanakannya, sebagai sebagai tantangan yang bernuasa anarkis. Saya juga berkesempatan bertemu kelompok-kelompok anarkis yang menarik dan hidup. Dari Buenos Aires (Argentina) hingga Belem (Brasil) di mulut Sungai Amazon (yang terakhir ini saya tak tahu sama sekali mengenai mereka – amat mencengangkan bagi saya, lokasi kawan-kawan kita muncul). Namun diskusi jauh lebih fokus dan spesifik ketimbang yang saya lihat disini; dan dengan cara yang tepat, saya pikir.”

Seperti itulah respon Chomsky sebagai tanggapan atas masalah-masalah ini sangat umum dan ringkas. Bagaimanapun, sebagai sebuah pengantar singkat untuk beberapa pemikirannya mengenai anarkisme, mungkin bisa menginspirasi para pembaca, mengejar tulisan lain mengenai bahasan ini (sebuah daftar berada di bagian akhir bahasan ini). Dan lebih penting lagi, untuk *mengembangkan*konsepnya mengenai anarkisme melalui proses kerja masyarakat yang merdeka dan demokratis.

Tom Lane

Komentar umum atas semua pertanyaan:

Tidak ada yang memiliki istilah "anarkisme." Ia dipergunakan secara luas oleh berbagai arus pemikiran dan tindakan yang beragam. Banyak *self-style* anarkis yang menekankan, kadang dengan sangat semangat, bahwa pemaknaan mereka yang paling benar, dan yang lain tak pantas menggunakan istilah ini (dan mungkin mengkriminalkan yang lainnya atau semcam itu). Sebuah pengamatan akan kepustakaan anarkis terkini, khususnya di Barat dan di antara lingkaran intelektual (mereka mungkin tak suka istilah ini), dengan segera terlihat bahwa bagian terbesar dari penolakan mereka terhadap penyimpangan yang lain, mirip yang terjadi dalam literature-literatur sektarian Marxis-Leninis. Rasio materi-materi semacam ini dibandingkan karya-karya konstruktif lain sayangnya justru sangat tinggi.

Secara pribadi, saya tak punya keyakinan mengenai "jalan yang benar" dalam pandangan saya sendiri, dan saya tidak begitu takjub dengan penyataan keyakinan yang diucapkan orang lain, termasuk sahabat-sahabat saya sekalipun. Saya merasa bahwa sangat sedikit yang telah dipahami untuk dapat bertepuk dada dengan yakin. Kita dapat merumuskan visi jangka panjang, tujuan, ideal kita dan kita dapat (dan semestinya) mendedikasikan diri untuk isu yang bertalian dengan kemanusiaan. Namun jurang perbedaan di antara keduanya acapkali cukup besar, dan saya jarang melihat jalan untuk menjembataninya kecuali pada tingkat yang sangat samar-samar dan umum. Kualitas diri saya (mungkin kurang mampu, mungkin juga tidak) akan muncul dalam tanggapan (yang sangat singkat) saya terhadap pertanyaan Anda.

1. Apa akar intelektual dari pemikiran anarkis, dan gerakan apa yang telah berkembang dan menjiwai sepanjang sejarahnya?

Arus pemikiran anarkis yang menarik perhatian saya (yang banyak jumlahnya) memiliki akar, saya pikir, dalam masa Pencerahan dan liberalisme klasik, dan bahkan dapat dilacak lebih dalam lagi di dalam cara yang sangat menarik pada revolusi ilmiah di abad 17, termasuk aspek yang kadang dianggap reaksioner, seperti rasionalisme Cartesian. Terdapat sejumlah bahan bacaan atas topik ini (sejarawan pemikiran seperti Harry Bracken, salah satunya. Saya telah menulis tentang hal itu juga). Tidak berupaya menggurui disini, kecuali saya katakan bahwa saya cenderung bersepakat dengan penulis dan aktivis terkemuka anarko sindikalis, Rudolf Rocker, bahwa ide-ide liberal klasik dirusak oleh terjangan kapitalisme industri, dan tak pernah pulih kembali (saya mengacu pada karya Rocker di tahun 1930-an; beberapa dekade kemudian, dia mengubah pemikirannya). Ide-ide ini telah diciptakan ulang terus menerus; menurut pendapat saya, karena mereka mencerminkan kebutuhan dan pemahaman nyata manusia. Perang Sipil Spanyol mungkin merupakan contoh yang paling penting, meski kita harus ingat bahwa revolusi kaum anarkis yang menyapu sebagian besar tanah Spanyol tahun 1936, yang mengambil berbagai bentuk, bukanlah sebuah kebangkitan yang spontan, namun telah dipersiapkan dalam beberapa decade sebelumnya dengan pendidikan, organisasi, perjuangan, kekalahan, dan kadang kemenangan. Ia momen yang sangat penting. Cukup mampu hingga memancing kemarahan seluruh sistem kekuasaan besar: Stalinisme, Fasisme, Liberalisme barat, arus pemikiran intelektual kebanyakan dan institusi pencuci otak mereka – semua bergabung untuk mengutuk dan merusak revolusi anarkis, sebagaimana dilakukan mereka; sebuah tanda betapa berarti peristiwa itu, dalam pandangan saya.

2. Banyak kritik yang menyebutkan bahwa anarkisme "tanpa bentuk, utopis." Anda menanggapinya dengan mengatakan bahwa setiap tahapan sejarah memiliki bentuk otoritas dan penindasannya sendiri yang mesti kita lawan, karena itu tak ada doktrin baku yang dapat ditetapkan. Dalam pendapat Anda, perwujudan anarkisme seperti apa cocok pada masa kini?

Saya cenderung untuk menyetujui bahwa anarkisme adalah tanpa bentuk dan utopis, meskipun lebih sulit ketimbang doktrin-doktrin kosong seperti neoliberalisme, Marxisme-Leninisme, dan ideologi lain yang telah menjadi acuan utama kaum penguasa dan para pembantu intelektual mereka, hal tak terlalu susah untuk dijelaskan, selama bertahun-tahun. Alasan bagi ketiadaan dan kekosongan intelektual dalam masalah ini secara umum (namun seringkali disamarkan dengan kata-kata bombastis, namun nyatanya itu kepentingan para intelektual itu sendiri) adalah bahwa kita belum begitu banyak memahami mengenai sistem yang kompleks seperti masyarakat manusia; dan hanya memakai intuisi yang terbatas kesahihannya soal bagaimana cara menata dan membangunnya ulang.

Anarkisme, dalam pandangan saya, merupakan sebuah ekspresi ide yang membebankan pembuktian kepada mereka-mereka yang menyatakan bahwa otoritas dan dominasi tetap diperlukan. Mereka-lah yang harus menunjukkan dengan argumen yang kuat, bahwa kesimpulan mereka benar. Jika mereka tidak bisa, maka institusi yang mereka bela mesti dianggap tidak sah. Reaksi seseorang terhadap otoritas yang tidak sah sepenuhnya tergantung pada keadaan dan kondisi tertentu: tidak ada rumus baku untuk hal ini.

Sekarang ini, isu yang muncul umumnya, sebagaimana yang biasa mereka lakukan: dari relasi di dalam keluarga dan tempat lain, pada politik internasional/tatanan ekonomi. Dan ide-ide anarkis – menantang otoritas dan menekankan bahwa otoritas

hanya membenarkan dirinya sendiri – sangat tepat diterapkan untuk semua tingkatan.

3. Konsepsi sifat dasar manusia semacam apa yang menjadi dasar anarkisme? Akankah orang-orang dengan insentif lebih kecil bekerja di dalam masyarakat egaliter? Apa ketiadaan pemerintah akan membiarkan yang kuat mendominasi yang lemah ? Akankah pengambilan keputusan yang demokratis menghasilkan konflik yang berlebihan, situasi buntu dan "kekuasaan gerombolan "?

Sebagaimana yang saya pahami di dalam istilah "anarkisme", kata-kata itu didasarkan pada harapan (dengan sikap ketidakacuhan kita tidak bisa bergerak lebih jauh dari itu) bahwa elemen inti sifat dasar manusia meliputi sentimen solidaritas, saling mendukung, bersimpati, kepedulian pada yang lain dan sebagainya.

Apakah orang akan bekerja lebih sedikit dalam masyarakat egalitarian? Ya, sejauh ini, mereka terdorong bekerja bagi memenuhi kebutuhan bagi kelangsungan hidup; atau oleh penghargaan material, semacam patologi (penyakit dalam masyarakat – *penj*), saya percaya, seperti jenis patologi yang menuntun beberapa orang mengambil kesenangan dari menyiksa orang lain. Mereka-mereka yang menyepakati doktrin liberal klasik yang menyatakan dorongan untuk terlibat dalam kerja kreatif merupakan inti sifat manusia – sesuatu yang kita lihat berulang-ulang, saya pikir, sejak masa kanak-kanak hingga jompo, saat keadaan memperbolehkan – akan sangat curiga terhadap doktrin-doktrin ini, yang sangat melayani kekuasaan dan otoritas namun tampaknya tidak memiliki manfaat lain.

Mungkinkan ketiadaan pemerintahan akan membiarkan yang kuat mendominasi yang lemah? Kita tidak tahu. Jika benar, maka bentuk-bentuk organisasi sosial mesti dibangun –

terdapat banyak kemungkinan untuk itu – untuk mengatasi kejahatan ini.

Apa yang akan menjadi konsekuensi pengambilan keputusan yang demokratis? Jawabannya tidak diketahui. Kita mesti belajar dengan cara mencobanya. Mari kita coba laksanakan dan temukan jawabannya.

4. Anarkisme kadang disebut sosialisme libertarian – apa bedanya dengan ideologi-ideologi yang lain yang sering mengasosiasikan diri dengan sosialisme, misalkan Leninisme?

Doktrin Leninis berpandangan bahwa sebuah partai pelopor mesti mengambil alih kekuasaan Negara dan mengerahkan masyarakat untuk pembangunan ekonomi, untuk kemerdekaan dan keadilan. Ia adalah ideologi yang secara alamiah menjadi daya tarik besar terhadap kaum berpendidikan yang radikal, karena di dalamnya mereka memperoleh pembenaran untuk peran mereka sebagai pengelola negara. Saya tidak melihat satu alasan – baik secara logika ataupun sejarah – untuk menganggap hal itu sebagai sesuatu yang serius. Sosialisme libertarian (termasuk arus utama Marxisme yang cukup besar) dengan cukup tepat telah menolak segala hal yang menjijikkan ini.

5. Banyak kaum "anarko-kapitalis" mengklaim bahwa anarkisme bermakna kebebasan untuk berbuat apa saja terhadap kepemilikan Anda dan terlibat dalam kontrak bebas dengan yang lain. Apakah kapitalisme dalam suatu cara cukup sejajar dengan anarkisme sebagaimana Anda melihatnya?

Anarko-kapitalisme, menurut pendapat saya, merupakan sistem doktrin yang bila diterapkan akan menuntun pada bentuk-bentuk tirani dan penindasan dengan sedikit bandingnya dalam sejarah manusia. Tidak terdapat secuilpun

kemungkinan bahwa (dalam pandangan saya, ini cukup menghebohkan) ide-ide tersebut dapat diterapkan, karena mereka akan dengan cepat akan menghancurkan masyarakat yang membuat kesalahan besar-besaran seperti ini. Ide tentang "perjanjian merdeka" antara raja dan hambanya yang kelaparan adalah lelucon yang menyakitkan, mungkin berhak mendapat waktu di dalam sebuah seminar akademis yang mengeksplorasi akibat-akibatnya (dalam pandangan saya, absurd) ide-ide tersebut, tapi tidak di tempat yang lain.

Bagaimanapun, mesti saya tambahkan bahwa saya menemukan diri saya dalam persesuaian memiliki sejumlah kesamaan pendapat dengan orang-orang yang menganggap diri mereka anarko-kapitalis dalam sejumlah isu; dan untuk beberapa tahun lamanya, diperbolehkan mengirimkan tulisan kepada jurnal mereka. Dan saya juga mengagumi komitmen mereka akan rasionalitas – yang sangat jarang – walau saya tidak berpikir mereka melihat akibat dari doktrin-doktrin yang mereka dukung, atau kelemahan moral mereka yang amat besar.

6. Bagaimana prinsip-prinsip anarkis diterapkan dalam bidang pendidikan? Apakah penggolongan dalam bentuk kelas-kelas, penilaian, dan ujian merupakan hal yang baik? Lingkungan seperti apa yang paling kondusif bagi kemerdekaan berpikir dan pengembangan intelektual?

Perasaan saya, yang sebagian bersandar pada pengalaman pribadi saya sendiri dalam persoalan ini, adalah bahwa sebuah pendidikan yang layak mesti berupaya menyediakan alur sehingga seseorang akan melakukan perjalanan dalam jalannya sendiri; pengajaran yang baik mirip seperti menyiram air pada tanaman, yang memampukan seseorang tumbuh atas kekuatannya sendiri, ketimbang sekedar memenuhi pot dengan air (pemikiran yang tidak original mesti saya tambahkan, kalimat-kalimat dari karya-karya penulis zaman Pencerahan dan liberalisme klasik). Ini merupakan prinsip umum, yang

saya pikir secara umum valid. Bagaimana hal itu diterapkan dalam keadaan khusus mesti dievaluasi kasus per kasus, dengan segala kerendahan hati, dan pengakuan akan betapa sedikitnya hal yang kita ketahui.

7. Bisakah Anda gambarkan bagaimana masyarakat anarkis yang ideal akan berfungsi sehari-harinya. Lembaga ekonomi dan politik macam apa yang akan muncul, dan bagaimana fungsi mereka? Akankah kita menggunakan uang? Akankah kita berbelanja di pertokoan? Akahkah kita memiliki sendiri rumah kita? Akankah kita memiliki hukum? Bagaimana kita mencegah kejahatan?

Saya tidak akan bermimpi untuk mencoba hal seperti ini. Inilah hal-hal yang mesti kita pelajari lewat perjuangan dan eksperimen.

8. Apa prospek untuk mewujudkan anarkisme dalam masyarakat kita? Langkah seperti apa yang mesti kita ambil?

Prospek kemedekaan dan keadilan tidak terbatas. Langkah yang kita ambil tergantung apa yang ingin kita capai. Karenanya, dapat saja, tidak ada jawaban pasti. Pertanyaan tersebut salah diletakkan. Saya ingat slogan menarik dari gerakan petani pedesaan di Brasil (saya baru saja pulang dari sana): mereka katakan bahwa mereka mesti merperluas lantai kandang, hingga ke titik dimana mereka dapat menghancurkan jeruji besi kandang tersebut. Suatu ketika, bahkah diperlukan untuk mempertahankan kandang tersebut dari predator yang lebih buruk di luar sana: membela kekuasaan Negara yang tidak sah melawan tirani predator swasta di Amerika Serikat sekarang, sebagai contohnya, sebuah pendirian yang mestinya sangat jelas bagi seseorang yang berkomitmen kepada keadilan dan kemerdekaan – setiap orang, contohnya, yang sadar bahwa anak-anak mesti mendapat makanan untuk makan – namun hal

tersebut kelihatannya sulit dimengerti bagi banyak orang yang menganggap dirinya sebagai kaum libertarian dan anarkis. Itulah salah satu dorongan merusak diri dan irasional dari orang yang baik yang menganggap diri mereka sebagai orang kiri, dalam pandangan saya, memisahkan diri dalam praktek dari kehidupan dan aspirasi yang sah dari masyarakat yang menderita.

Demikianlah yang terjadi menurutku. Saya senang mendiskusikan masalah ini, dan mendengarkan argumen balasan, namun hanya dalam konteks yang membolehkan kita bergerak maju melampaui sekedar teriakan slogan – yang, saya takutkan, membuang penawaran terbaik dari apa yang disodorkan bagi perdebatan kalangan kiri, sayang sekali.

Noam

Dalam surat lain, Chomsky menawarkan perluasan pemikirannya tentang sebuah masyarakat masa depan:

Mengenai masyarakat masa depan, saya …mengulang-ngulang, namun hal merupakan sesuatu yang menjadi perhatian saya sejak saya masih kecil. Saya mengingat kembali, sekitar tahun 1940, membaca buku yang manarik karya Diego Abad de Santillan yang berjudul After the Revolution, yang mengkritik kawan-kawan sesama anarkis dan menguraikan dengan detil soal bagaimana kaum anarko sindikalis Spanyol melakukan karyanya (ini adalah ingatan berumur lima puluh tahun lebih, jadi jangan ambil secara harafiah). Perasaan saya waktu itu mengatakan ini kelihatan baik, namun apakah kita telah cukup mengerti untuk menjawab pertanyaan mengenai sebuah masyarakat dengan lebih detil? Selama bertahun-tahun, secara alamiah saya telah belajar lebih banyak, namun itu hanya memperdalam skeptisisme saya mengenai apakah kita cukup banyak mengerti. Di tahun-tahun belakangan, saya telah berdiskusi cukup banyak dengan Mike Albert [1], yang telah menyemangati saya untuk memuntahkan secara detil apa yang

saya pikirkan mengenai masyarakat yang seharusnya, atau paling kurang bereaksi atas konsep “demokrasi partisipatoris” miliknya. Saya mundur, dalam kedua kasus tersebut, untuk alasan yang sama. Nampak bagi saya bahwa jawaban bagi pertanyaan demikian mesti dipelajari dari eksperimen. Ambil contoh pasar (ditingkatan bahwa mereka berfungsi di dalam setiap masyarakat berjalan — terbatas, jika catatan sejarah bisa menjadi panduan, mengecualikan logika). Saya memahami benar apa yang salah dari mereka, namun hal tersebut tidak cukup untuk menunjukkan bahwa sebuah sistem yang menghapuskan kerja pasar lebih baik; sekedar permasalahan logika saja, dan saya tidak berpikir kita mengetahui jawabannya. Sama dengan masalah yang lain juga.

Catatan Penerjemah:

[1]. Mike Albert atau Michael Albert, pendiri Z-net, Z-mag, bersimpati pada anarkisme, pengusung teori ekonomi anarkis, Parencon (Participatory Economy)

Diterjemahkan oleh Yerry Niko

***

Diambil dari Sosialisme Merdeka

(yang dipublikasi pada April, 2017)

Diterjemahkan oleh Yerry Niko

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)